

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Strategi Guru Menggunakan Teknik Pembelajaran Rotating Review

a. Teknik Pembelajaran Rotating Review

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan pendekatan yang dianut.¹ Penggunaan teknik pembelajaran pada pendidikan islam diharapkan dapat melahirkan manusia untuk membawa potensinya sehingga mampu menjadi khalifah di bumi.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya seorang guru dalam mengenal, memahami, dan menyiapkan peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama islam melalui penggunaan teknik pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan.²

Penggunaan metode pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis berbeda dengan penggunaan metode pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Dalam hal ini guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.³

b. Pengertian Rotating Review

Telaah berputar (*Rotating review*) adalah suatu teknik pembelajaran untuk membantu siswa agar mengingat apa yang telah dipelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka yaitu membantu siswa menyimpan pelajaran yang telah diterima. Salah satu cara atau teknik

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 231.

² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-2, Bandung, 2014, hlm. 11.

³ Iif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono, dan Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi Analisis Teori dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran Dalam Kelas Akselerasi*, PT Prestasi Pustakaraya, Cet. Ke-1, Jakarta, 2011, hlm. 36.

yang digunakan guru untuk membuat siswanya mengingat pelajaran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari.⁴

Review atau tinjauan ulang merupakan pertimbangan kembali pembelajaran yang digunakan untuk mengingat materi yang dipelajari setelahnya. *Review* yang dilakukan berulang-ulang akan membantu siswa mengurangi masalah informasi yang terhalang.⁵ Melakukan *review* selama pembelajaran dan meningkatkan waktu untuk melakukannya secara bertahap membuat jaringan ingatan jangka panjang menjadi lebih kuat. Saat melakukan *review*, sebagai guru harus mengingatkan muridnya mengenai hal-hal ketika melakukan *review* ataupun dengan cara memanggil ingatan mereka.⁶

Teknik pembelajaran *rotating review* digunakan untuk mendorong siswa agar siap berpikir kritis dan analitis dalam kelompok-kelompok pembelajaran. Seorang guru sebagai fasilitator harus dapat mengatur kelas sedemikian rupa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Teknik pembelajaran ini memberikan tantangan kepada siswanya terhadap materi yang disampaikan agar siswa dapat mengingatnya. Teknik pembelajaran *rotating review* dilakukan pada akhir pelajaran, hal ini karena guru ingin mengetahui apa yang siswa ingat tentang materi yang telah disampaikan dan materi apa yang telah dilupakan.⁷

c. Sintaks atau Cara Kerja Teknik Pembelajaran Rotating Review

Cara kerja teknik pembelajaran *rotating review* adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Guru menyiapkan beberapa poster berisi pertanyaan ataupun topik yang akan dibahas, poster tersebut ditempelkan pada

⁴Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa Cendekia, cet. Ke- XI, Bandung, 2016, hlm. 248-249.

⁵ Marilee Sprenger, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*, Erlangga, Jakarta, 2011, hlm. 114-115.

⁶ *Ibid.*, hlm. 123.

⁷ Melvin L. Siberman, *Op.Cit.*, hlm. 252.

⁸ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, PT Remaja Rosdakarya, cet. 1, Bandung, 2012, hlm. 225-226.

dinding kelas dan di dalam poster yang ditempel diberi kolom pertanyaan di sampingnya disediakan kolom untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 4 orang, dan salah satu siswa ditunjuk sebagai penulis.
- 3) Setiap kelompok menghadap kearah poster yang berbeda-beda.
- 4) Guru mengatur penanda waktu, pada putaran pertama penanda waktu disetel agak lama.
- 5) Siswa membaca pertanyaan yang ditulis dalam poster, dan penulis menuliskan jawaban yang dikatakan anggotanya.
- 6) Bila waktu putaran pertama habis, setiap kelompok berputar kearah kanan searah jarum jam sesuai perintah guru.
- 7) Pada saat salah satu kelompok sampai pada poster yang baru, mereka tidak hanya membaca pertanyaan dan menjawab pertanyaan tetapi juga membaca jawaban kelompok yang baru. Jika kelompok yang baru tidak paham jawaban kelompok sebelumnya maka mereka membubuhkan tanda Tanya, tetapi tidak boleh menyalin jawaban yang diberikan oleh kelompok sebelumnya.

d. Strategi Dalam Mengingat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Mengenal kerja memori (ingatan)

Memori (ingatan) merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi, dan menyatakan pikiran dan perasaannya berkaian dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan di kemudian hari.

Karena dalam menerima materi pelajaran baca tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses mengingat maka perlu di ingat secara sempurna. Untuk itu, seluruh proses pengingatan terhadap bagian-bagian itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpan, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Seorang ahli psikolog ternama Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan yang meliputi:⁹

a) *Econding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan)

Econding adalah suatu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran.

Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedar di dengar sendiri) pada saat mengingat materi pelajaran baca tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik.

b) *Storage* (penyimpanan)

Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu, pengalaman-pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpananya kalau memang hal itu dikehendaki atau diperlukan. Demikian pula informasi-informasi yang kita terima dan hal itu dianggap penting untuk disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penerimaan materi baca tulis Al-

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hlm. 118.

Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus diupayakan dengan sungguh-sungguh agar tersimpan baik didalam gudang memori.

c) *Retrieval* (pengungkapan kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah di simpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Jadi dalam proses menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya pengungkapan kembali untuk mengingat materi yang sudah berlalu agar tidak hilang dari memori.

2) Strategi mengingat materi baca tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam mengingat materi baca tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seorang siswa mempunyai strategi yang berbeda-beda. Proses mengingat materi pelajaran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti: Pertama, *kata-kata sendiri*, yaitu menjelaskan apa yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri. Ke-dua, *pilih dan catat*, yaitu meninjau ulang teks, gambar, dan ceramah lalu menentukan bagian mana yang penting. Ketiga, *prediksi*, yaitu setelah mempelajari suatu bagian murid melakukan perkiraan atau prediksi terhadap kelanjutan materi pelajaran. Ke-empat *pertanyaan*, yaitu setelah mempelajari materi siswa membuat daftar pertanyaan mengenai materi tersebut. Ke-lima, *meringkas* yaitu melakukan refleksi dan meringkas di dalam pikiran tentang poin-poin penting yang telah dipelajari.¹⁰ Dari strategi ini bisa dilihat apa yang menjadi kekurangan dari seorang guru bilamana ada penyampaian materi

¹⁰ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, PT Gramedia Pustaka Utama, cet. 1, Jakarta, 2003, hlm. 82-84.

yang kurang. Dan membantu seorang guru akan lebih bisa konsentrasi.

e. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mengingat materi pelajaran selain metode yang harus di perhatikan ada beberapa syarat yang perlu di perhatikan, yakni mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan. Efektifitas tidaknya dalam mengingat dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Mengingat tanpa tujuan mejadi tidak terarah, mengingat tanpa pengertian menjadi kabur, mengingat tanpa perhatian adalah kacau, dan mengingat tanpa ingatan adalah sia-sia.

Dalam proses mengingat pasti ada hambatan yang di alami oleh anak untuk itu ada beberapa yang perlu di ketahui:¹¹

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor internal terbagi atas: faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan (kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan), dan faktor psikologis ini meliputi: usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, dan konsentrasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar,¹² meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak. Sekolah juga merupakan lingkungan yang mempengaruhi belajar anak yang terdiri dari guru, metode mengajar, fasilitas, kurikulum, pelajaran dan waktu yang diberikan. Selain lingkungan keluarga dan sekolah yang berpengaruh pada anak terdapat lingkungan masyarakat. Faktor masyarakat yang

¹¹ Nini Subini,dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2012, hlm. 62.

¹² Ibid., hlm 63.

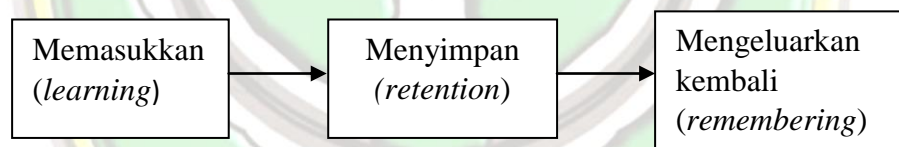
berpengaruh pada anak meliputi: kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

2. Interferensi Proaktif

Berbicara mengenai *interferensi* (gangguan) tidak luput dari yang namanya *memory* (ingatan). Memori atau ingatan adalah proses memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi dan pengalaman yang kita peroleh.¹³ Dapat dikatakan memori adalah perekaman informasi yang di rangsang oleh otak yang akan tersimpan secara permanen dan bisa diingat kapan saja, meskipun ingatan itu bisa di ungkapkan secara utuh namun ada yang mengingat secara sepiantas atau tidak seutuhnya. Secara sekematis dapat dikemukakan bahwa memori mencakup kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kemampuan-Kemampuan Memori



Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa memori merupakan kemampuan mental untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) informasi yang lampau.¹⁴

Dalam Al-Qur'an sendiri Allah lebih banyak menjelaskan soal peristiwa memori pada saat mengisahkan terjadi *yaumul akhir*. Dalam surat Fushilat ayat 19-21 diungkapkan:¹⁵

¹³ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Pedagogia, Yogyakarta, 2012, hlm. 219.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 220.

¹⁵ Al-Qur'an Surat Fushilat Ayat 19-21, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 478-479.

وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٩﴾ حَتَّىٰ إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٠﴾ وَقَالُوا لَجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا ۗ قَالَُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "(19) Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh- musuh Allah digiring kedalam neraka, lalu mereka dikumpulkan (semuanya). (20) Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. (21) dan mereka berkata kepada kulit mereka: "mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dialah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan."

Manusia dalam aktivitasnya semata- mata tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman yang dilalui saat ini ataupun yang dialami saat ini, namun pengalaman yang lalu pun juga akan mempengaruhi pola pemikirannya. Sehingga orang akan melakukan pengingatan kembali pada otaknya yang kemungkinan dalam mengingat ada informasi yang terlewat. Ingatan yang tidak bisa diingat dikarenakan informasi yang manusia dapatkan dianggap tidak penting atau bisa jadi karena gangguan-gangguan yang akan mempengaruhi manusia itu sendiri dalam mengingat.¹⁶

Ingatan manusia memiliki sifat yang berbeda-beda ada yang ingatannya cepat artinya mudah dalam mencamkan sesuatu tanpa adanya kesulitan. Ingatan setia artinya informasi yang sudah diterima akan disimpan secara baik-baik, tidak akan berubah seperti yang dia dapatkan seperti sedia kala. Ingatan teguh yaitu dapat menyimpan kesan dalam waktu

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Cet.9, Jakarta, 1998, hlm. 49.

yang lama, tidak mudah lupa. Ingatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan-kesan.¹⁷

a. Pengertian Interferensi

Interference artinya gangguan, gangguan yang dimaksud bukan berarti gangguan kejiwaan namun gangguan dalam mengingat atau lupa. Adapun dalam pengertian lain *interferensi* adalah menjadi lebih sukarnya belajar yang disebabkan oleh hambatan bahan-bahan yang telah dipelajari lebih dulu. Interferensi yang demikian itu disebut juga interferensi asosiatif. Misalnya bila orang mempelajari kombinasi-kombinasi yang kedua itu lebih sukar (karena adanya interferensi).

Dalam teori interferensi lebih menitik beratkan pada isi interval. Menurut ini kelupaan itu terjadi karena *memory traces* saling bercampur satu sama lain dan saling mengganggu, saling berinterferensi sehingga hal ini dapat menimbulkan kelupaan. Jadi kalau seseorang mempelajari suatu materi, kemudian mempelajari materi yang lain, maka materi-materi itu akan saling mengganggu sehingga menimbulkan kelupaan. Teori interferensi dapat di bedakan (a) interferensi proaktif, (b) interferensi retroaktif.¹⁸

1) Interferensi proaktif

Interferensi proaktif adalah interferensi yang terjadi bahwa materi yang mendahului akan mengganggu materi yang kemudian dan ini dapat menimbulkan kelupaan. Apabila di formulasikan dalam bentuk diagram maka bentuknya sebagai berikut:¹⁹

Kelompok eksperimen : belajar A, belajar B, tes B

Kelompok kontrol : -- belajar B, tes B

Dalam hal ini maka materi A yang dipelajari oleh kelompok eksperimen akan dapat mengganggu pada waktu S (subjek) melakukan tes B, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan

¹⁷ *Ibid.*, hlm.50.

¹⁸ Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hlm. 126.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 127.

kelupaan pada materi B. Inilah yang disebut dengan *interferensi proaktif*.

Seorang siswa akan mengalami gangguan *proaktif* apabila materi pelajaran lama yang sudah tersimpan dalam memori mengganggu masuknya materi pelajaran baru. Peristiwa ini bisa terjadi apabila siswa tersebut mempelajari sebuah materi pelajaran yang sangat mirip dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya dalam tenggang waktu yang singkat. Dalam hal ini, materi yang baru saja dipelajari akan sulit diingat atau diproduksi kembali.²⁰

2) Interferensi Retroaktif

Interferensi *retroaktif* adalah interferensi yang terjadi bahwa materi yang dipelajari kemudian dapat menginterferensi materi yang dipelajari lebih dahulu. Apabila ini diformulasikan dalam bentuk diagram, maka bentuknya sebagai berikut:

Kelompok eksperimen : belajar A, belajar B, tes A

Kelompok kontrol : belajar A, -- tes A

Dalam hal ini materi B yang dipelajari oleh kelompok eksperimen akan dapat mengganggu S (subjek) pada waktu subjek mengerjakan tes A, materi B akan menginterferensi materi A. Ini yang dimaksud dengan interferensi retroaktif.²¹ Jadi, kalau mempelajari sesuatu materi kemudian mempelajari materi yang lain, maka materi-materi itu akan saling mengganggu, hingga menimbulkan kelupaan.

Seorang siswa akan mengalami gangguan *retroaktif* apabila materi pelajaran baru membawa konflik dan gangguan terhadap pemunculan kembali materi pelajaran lama yang telah lebih dahulu tersimpan dalam memorinya. Dalam hal ini, materi pelajaran lama

²⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 128.

²¹ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm.127.

akan sangat sulit diingat atau dimunculkan kembali. Dengan kata lain, siswa tersebut lupa akan materi pelajaran yang lama itu.²²

b. Faktor-faktor Penyebab Lupa

- 1) Lupa dapat terjadi karena gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori siswa.
- 2) Lupa dapat terjadi pada seorang siswa karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada, baik sengaja ataupun tidak.
- 3) Lupa dapat terjadi karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali.
- 4) Lupa dapat terjadi karena perubahan sikap minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu.
- 5) Menurut *law of disuse*, lupa dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa.
- 6) Lupa terjadi karena perubahan urat syaraf otak. Seorang siswa yang terserang penyakit tertentu seperti keracunan, kecanduan alkohol, dan gegar otak akan kehilangan ingatan atas item-item informasi yang ada dalam memori permanennya.²³

c. Kiat dalam mengatasi lupa

Banyak ragam kiat yang bisa di coba siswa dalam meningkatkan daya ingatnya, antara lain adalah sebagai berikut:²⁴

1). Overlearning

Overlearning (belajar lebih) artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. *Overlearning* terjadi apabila respon atau reaksi tertentu muncul setelah siswa melakukan pembelajaran atas respon tersebut dengan cara diluar kebiasaan. Contoh, pembacaan teks pancasila pada

²² Nyayu Khodijah, *Op. Cit.*, hlm. 128.

²³ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, cet. 1, Yogyakarta, 2012, hlm. 194-196.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, cet. ke-14, Bandung, 2008, hlm.161-163.

setiap hari Senin dan Sabtu memungkinkan ingatan siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) lebih kuat.

2). *Extra study time*

Extra study time (tambahan waktu belajar) ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar materi tertentu berarti siswa menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam. Penambahan frekuensi belajar berarti siswa meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu, misalnya dari sekali sehari menjadi dua kali sehari. Kiat ini dipandang cukup strategis karena dapat melindungi memori dari kelupaan.

3). *Mnemonic devise*

Mnemonic devise (muslihat memori) yang sering juga hanya disebut *mnemonic* itu berarti kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi kedalam sistem akal siswa.

4). *Pengelompokan*

Maksud kiat pengelompokan (*clustering*) adalah menata ulang setiap materi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dianggap lebih logis dalam arti bahwa materi tersebut memiliki signifikansi dan lafal yang sama atau sangat mirip.²⁵ Pengelompokan ini bisa digunakan guna mempermudah mengingat jika ada kemiripan kata pada materi.

5). *Latihan terbagi*

Lawan latihan terbagi (*distributed practice*) adalah latihan terkumpul (*massed practice*) yang sudah dianggap tidak efektif karena mendorong siswa melakukan *cramming*. Dalam latihan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Cet.3, Jakarta, 2011, hlm. 217.

terbagi siswa melakukan latihan-latihan dengan alokasi waktu yang pendek dan dipisah-pisahkan diantara waktu-waktu istirahat.

6). *Pengaruh letak tersambung*

Untuk memperoleh efek positif dari pengaruh letak bersambung (*the serial positian effect*), siswa dianjurkan menyusun daftar kata-kata (nama, istilah, dan sebagainya) yang diawali dan diakhiri dengan kata-kata yang harus diingat.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam adalah agama yang disyariatkan Allah SWT untuk diturunkan kepada umat manusia di bumi agar beribadah kepadanya. Pendidikan islam merupakan pendidikan sebagai kebutuhan manusia dengan membawa potensi dirinya agar mampu menjadi khalifah di bumi. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani ajaran Agama Islam.²⁶ Mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhan ruang lingkupnya Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah, dan sejarah. Pendidikan Agama Islam menggambarkan perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).²⁷

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna yang diberi akal untuk berpikir. Kerja akal bertujuan memenuhi kebutuhan manusia, salah satunya adalah kebutuhan pendidikan. Dalam Al-Qur'an

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-3, Bandung, 2006, hlm. 130.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 131.

Allah SWT menegaskan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi,²⁸ sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁹

Ilmu pendidikan diperoleh manusia dari pengalaman, pengamatan, penelitian serta pengetahuannya. Pendidikanlah yang menjadikan manusia memperoleh pengetahuan yang semakin berkembang dan maju, sehingga berpikirnya sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan pendidikan pula manusia dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan dan kebaikan manusia.³⁰

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan agama islam bertugas memberikan penganalisisan secara mendalam dan rinci mengenai problema-problema kependidikan Islam sampai kepada penyelesaiannya. Masalah pendidikan akan dapat diselesaikan bilamana didasarkan atas keterkaitan hubungan antara teori dan praktik, karena pendidikan akan mampu berkembang bilamana benar-benar terlibat dalam dinamika kehidupan masyarakat. Antara pendidikan dan masyarakat selalu terjadi

²⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung CV Pustaka Setia, 2013, hlm. 12.

²⁹ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30, *AlQur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 6.

³⁰ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit.*, hlm. 14.

interaksi (saling mempengaruhi) atau saling mengembangkan, sehingga satu sama lain dapat mendorong perkembangan dan mengokohkan posisi, fungsi serta idealitas kehidupannya.³¹

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bila dilandasi pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam. Meletakkan pola dasar pendidikan islam berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses kependidikan islam dalam rangka mencapai tujuan.³²

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Kedung Jepara secara keseluruhan meliputi:³³

- 1) Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah SWT, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, Hubungan manusia dengan sesama manusia, Hubungan manusia dengan makhluk lainnya.
- 2) Materi pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi: Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, Syariah, Muamalah dan Tarikh.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang.³⁴ Tujuan pendidikan Agama (Islam) menurut Abdul Fatah Jalal adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.

³¹ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara : Jakarta. 1994, hlm. 30.

³² *Ibid.*, hlm. 37.

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.*, hlm. 131.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 135.

Pendidikanlah yang menjadikan manusia menghambakan diri kepada Allah, penghambaan yang dimaksud adalah beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia mampu merealisasikan dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejateraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, didunia dan akhirat.³⁵

Secara umum pendidikan Agama (Islam) memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu :

- 1) Mewujudkan kepribadian Islam. Untuk mengembangkan kepribadian Islam, ada tiga langkah yang harus ditempuh, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW, yaitu: Menanamkan akidah Islam kepada seseorang dengan cara yang sesuai, Menanamkan sikap konsisten dan istiqomah pada orang yang sudah memiliki akidah Islam agar cara berpikir dan berperilakunya tetap berada diatas pondasi akidah yang diyakininya, serta mengembangkan kepribadian Islam yang sudah bersungguh-sungguh mengamalkan ketaatan kepada Allah SWT.
- 2) Melatih dan membimbing anak didik agar dapat menguasai ilmu kehidupan. Ilmu kehidupan diperlukan agar umat Islam mampu mencapai kemajuan material sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi dengan baik.

Tujuan umum pendidikan Agama (Islam) yang telah dijelaskan diatas, inti tujuannya yaitu meningkatkan kesadaran beragama pada anak didik dan membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian dimana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran-ajaran agama Islam dalam rangka untuk mencapai dunia dan akhirat dengan ridha Allah SWT.³⁶

³⁵Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya, Cet.Ke-2, Bandung. 2013, hlm, 64.

³⁶M. Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 35.

4. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah melihat atau memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis).³⁷ Kata iqra' yang secara gramatikal bermakna "bacalah". Kata iqra' terambil dari kata qaraa yang selain berarti membaca, juga makna menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui sesuatu, dan membaca yang tertulis maupun yang tidak dalam hal pengucapan (tartil).³⁸ Tulis adalah membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).³⁹ Adapun istilah tulisan Al-Qur'an atau rasm Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu rasm dan Al-Qur'an. Rasm berasal dari kata *rasama-yarsamu*, berarti menggambar atau melukis. Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah melukis kalimat dengan merangkai huruf-huruf *hija'iyah*. Sedangkan Al-Qur'an, sebagaimana yang telah dijelaskan adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam.⁴⁰

Proses pembelajaran pada dasarnya bukanlah berarti kegiatan sepihak pendidik atau peserta didik semata melainkan merupakan aktivitas interaktif antara kedua unsur utama pendidikan tersebut (pendidik dan peserta didik).⁴¹ Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan tentang ilmu baca tulis Al-Qur'an mengenai *makharijul huruf*, *tajwid*, *shifatul huruf*, sehingga murid dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan terampil menulis.

Menurut Ahmad Syadeli dan Ahmad Rofi'I. bahwa ada hubungan antara menulis dengan membaca Al-Qur'an terhadap pemahaman Al-Qur'an, dari pemahaman-pemahaman itulah akan muncul pengaruh-

³⁷ Dep. Dik. Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2000, hlm. 72.

³⁸ Gustaf Alex Adolf, *Matematika Al-Qur'an Mengungkap Mukjizat Dengan Bahasa Angka*, Rahma Media Pustaka, Cet.1, Surakarta, 2009, hlm. 142.

³⁹ Dep. Dik. Bud, *Op.Cit.*, hlm.1079.

⁴⁰ Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, CV Pustaka Setia, Cet.1, Bandung, 2000, hlm. 41.

⁴¹ Usman, *Filsafat Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 315.

pengaruh terhadap orang yang membacanya baik dari segi jasmani maupun rohani. Apa yang dikemukakan Ahmad Syadeli dan Ahmad Rofi'I adalah sebagai berikut:

Hubungan menulis Al-Qur'an dengan pemahaman Al-Qur'an sangat erat. Karena semakin lengkap petunjuk yang ditangkap semakin sedikit pula kesulitan untuk mengungkap pengertian-pengertian yang terkandung di dalamnya.⁴²

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang banyak memerlukan latihan dan pembiasaan. Yang paling penting dalam pengajaran Al-Qur'an adalah ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih dan membiasakan mengucapkan huruf arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat permulaan akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid pada tingkat membaca Al-Qur'an.⁴³

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berisi tentang lingkup mempelajari pengajaran Al-Qur'an meliputi:⁴⁴

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf arab dari *alif* sampai dengan *ya*.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu dibicarakan dalam ilmu *makhraj*.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz, dan sebagainya.

⁴² Ahmad Syadeli dan Ahmad Rofi'I, *Ulumul Qur'an II*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 25-26.

⁴³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001, Hlm. 89-93

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm. 89.

- 4) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*maad*), tanwin dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu Qiraat dan ilmu Naghham.
- 6) Adab tilawah, yang berisi tentang tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

c. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap kegiatan pasti bertumpu pada tujuan. Adapun tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah memberikan pengetahuan agar mampu mengarah kepada:⁴⁵

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an Al-Karim.

d. Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardlu ain. Jadi, dalam membaca Al-Qur'an harus mempunyai adab tersendiri dalam membacanya. Adab tersebut sudah diatur dengan baik demi menjaga keagungan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an.

⁴⁵ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Cet. Ke-2, Semarang, 2004, hlm. 33.

Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT.
- 2) Bagi yang mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an disunnahkan membacanya dengan penuh perhatian dan perenungan akan maksud ayat tersebut.
- 3) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan bagus sehingga menambah keindahan Al-Qur'an.
- 4) Sebelum membaca Al-Qur'an berwudhu terlebih dahulu.
- 5) Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih.
- 6) Disunnahkan membaca Al-Qur'an di luar sholat dengan menghadap kiblat.
- 7) Sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan membaca istiadzah dan basmalah terlebih dahulu.
- 8) Janganlah memutuskan bacaan Al-Qur'an sembarangan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.

e. Tingkatan Dalam Membaca Al-Qur'an

Tingkatan dalam membaca Al-Qur'an menurut para ulama' qurra' (ahli qiraat) ada empat tingkatan, yaitu:⁴⁷

- 1) *At- Tahqiq*, yaitu tempo bacaan yang paling lambat. Tempo bacaan ini diperdengarkan sebagai metode dalam proses belajar mengajar yang diharapkan supaya siswa dapat mendengarkan dan melihat cara guru membaca huruf demi huruf yang semestinya yang sesuai makhrajnya dan sifat-sifat hukumnya seperti panjang, samar, sengau, dan lain-lain.

⁴⁶ Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2003, Hlm. 12-16

⁴⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, PT Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2010, Hlm. 29-30.

- 2) *At- Tartil*, yaitu bacaan yang perlahan-lahan dan jelas cara mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya serta mentadabburi maknanya.
- 3) *Al- Hadr*, yaitu bacaan yang cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya.
- 4) *At- Tadwir*, yaitu bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara *al-hadr* dan *at-tartil*.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Nilta Amalia yang berjudul “*Penerapan Teknik Probing Prompting Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Pengembangan Pengalaman Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di Mts Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*”.⁴⁸ Di katakan bahwa di dalam teknik ini siswa diharapkan untuk mampu berfikir kritis tentang apa yang telah dipelajari dengan apa yang ada di lingkungannya yang mana merupakan bagian dari pengalaman peserta didik. Dengan adanya teknik ini hanya untuk memberikan stimulus kepada siswa agar fokus dan tertarik pada pelajaran fiqih, sehingga materi dapat sampai kepada siswa dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad Rokhisul Latif yang berjudul “*Implementasi Teknik Muddiest Point Untuk meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memberi Umpan Balik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus*”,⁴⁹ dalam penelitian ini dikatakan bahwa upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat menjadikan siswa semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang

⁴⁸Nilta Amalia, “Penerapan Teknik Probing Prompting Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Pengembangan Pengalaman Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di Mts Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi* Jurusan Tarbiyah/PAI STAIN Kudus 2015.

⁴⁹ Muhammad Rokhisul Latif, “ Implementasi Teknik Muddiest Point Untuk meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memberi Umpan Balik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus”, *Skripsi* Jurusan Tarbiyah/PAI STAIN Kudus 2015.

bersaing terhadap tantangan zaman. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberi umpan balik.

3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Nurul Amalia yang berjudul "*Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler agama (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam meningkatkan kefasihan Membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTS NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun 2014/2015*".⁵⁰ Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kontribusi kegiatan ekstrakurikuler agama (BTA) dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa pada dasarnya sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, karena mayoritas siswa berasal dari SD yang notabennya belum bisa baca tulis Al-Qur'an, dan setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama (BTA) siswa lebih bisa baca tulis Al-Qur'an.
4. Skripsi yang ditulis oleh saudara Rohmi Lestari yang berjudul "*Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Active Learning Pada Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Akademik 2015/2016*",⁵¹ dalam penelitian ini dikatakan bahwa kesulitan belajar meliputi kurangnya mengaplikasikan ilmu tajwid, kurang latihan membaca huruf hijaiyah, adanya rasa takut kepada guru pembimbing BTA, kurangnya kemampuan siswa dalam menirukan huruf hijaiyah dan mufrodad yang telah diajarkan guru.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan di atas bahwasanya juga sudah dilakukan penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang berbeda, yang nantinya akan membantu peneliti atau terhindar dari kesamaan dengan penelitian yang sudah ada. Namun belum peneliti jumpai bentuk penelitian mengenai judul "*Strategi Guru Dalam Mengatasi Interferensi Proaktif Dengan Teknik Pembelajaran Rotating Review Pada Mata*

⁵⁰ Nurul Amalia, "Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler agama (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam meningkatkan kefasihan Membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTS NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun 2014/2015", *Skripsi* Jurusan Tarbiyah/PAI STAIN Kudus 2015.

⁵¹ Rohmi Lestari, "Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Active Learning Pada Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Akademik 2015/2016", *Skripsi* Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah/PAI UMS 2015 dalam <http://eprints.ums.ac.id/43145/27/HALAMAN%20JUDUL%20PUBLIKASI.NEW%20Rohmy.pdf> diakses pada tanggal 20 Desember 2016

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an Di SMK Negeri 1 Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018"

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang dilakukan sebagai kebutuhan manusia dengan membawa potensi dirinya agar mampu menjadi khalifah di bumi. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani ajaran Agama Islam. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhan ruang lingkupnya Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah, dan sejarah. Salah satu materi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan hadits yang di dalamnya mencakup materi baca tulis Al-Qur'an. Materi baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai *makharijul huruf*, *tajwid*, dan *shifatul huruf*.

Interferensi proaktif adalah gangguan kelupaaan yang terjadi pada memori seseorang karena adanya kemiripan pada materi pelajaran yang di dapatkan seseorang yang mengakibatkan ketumpang tindihan memori karena kemiripan materi. Dalam materi baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam terdapat kata yang mirip antara kata yang satu dengan kata yang lain dan masih terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an ialah pengucapan *makharijul huruf*, belum mengenal tanda baca/*syakal* pada huruf, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang, serta kelancaran bacaan yang masih terbata-bata. *Interferensi Proaktif* bisa menyerang siapa saja meskipun dalam lingkup siswa yang menerima dan mengingat materi baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Lupa tidak bisa di hindari sebagai manusia biasa yang penuh kekurangan. Untuk itu perlu adanya strategi dan teknik yang harus digunakan guru guna mengatasi masalah demikian.

Teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengatasi *Interferensi Proaktif* adalah teknik pembelajaran *Rotating Review*, pada

teknik ini dijelaskan bahwa seorang guru harus dapat membantu siswa agar mengingat apa yang telah dipelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka yaitu membantu siswa menyimpan pelajaran yang telah diterima.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa Untuk menciptakan siswa yang berkualitas perlu adanya teknik pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Dari uraian di atas, maka dapat di jelaskan kerangka berfikir sebagai berikut:

